

BAB 1

PENDAHULUAN

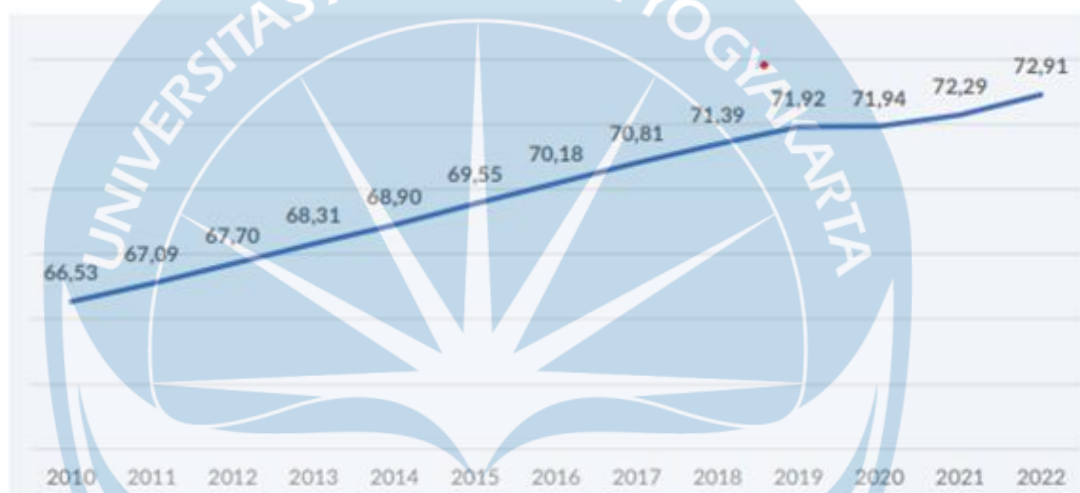
Bagian pertama pada penelitian ini merupakan pendahuluan yang di dalamnya memaparkan mengenai gambaran umum dari permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian. Isi bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan aset sebuah bangsa yang utama maka tujuan dari pembangunan harus terfokus pada manusia. Manusia mempunyai modal yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan yang diharapkan, hal tersebut bisa dikatakan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan kemampuan dasar manusia menjadikan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi dan berdampak pada peningkatan kualitas manusia, dengan harapan bisa menciptakan manusia dapat menikmati umur panjang, berkehidupan layak dan produktif. Indikator dalam mengukur kemajuan pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan. Menurut (Badan Pusat Statistik (BPS), 2015) kemajuan pembangunan manusia didorong oleh indikator umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Pembangunan manusia di Indonesia semakin mengalami kemajuan. Indeks pembangunan manusia periode 2010 – 2022, indeks pembangunan manusia di Indonesia mengalami peningkatan dengan rata – rata meningkat sebesar 0,77% per

tahun, semula 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91% pada tahun 2022, setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID – 19, pada tahun 2021 – 2022 indeks pembangunan manusia sudah mulai membaik seiring dengan penanganan pandemi yang membaik (Badan Pusat Statistik, 2022). Perkembangan IPM di Indonesia selama periode 2010 – 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Gambar 1. 1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2010 – 2022

Peningkatan indeks pembangunan manusia tidak lepas dari campur tangan pemerintah melalui kebijakan fiskal yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pelayanan publik berdasarkan besaran belanja pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, APBD terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan anggaran keuangan. Pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja daerah

berdasarkan fungsi terbagi menjadi sembilan fungsi yaitu perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan dan perlindungan sosial, pelayanan umum, ketertiban dan ketentraman, ekonomi, lingkungan hidup (BPK, 2006).

Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pembangunan manusia lebih penting. Upaya pengalokasian pengeluaran pemerintah di beberapa bidang untuk meningkatkan produktivitas penduduk dan berujung pada peningkatan pembangunan manusia di seluruh wilayah provinsi yang ada di Indonesia, di mana salah satu wilayah tersebut adalah Jawa Tengah.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa angka rata – rata indeks pembangunan manusia di Pulau Jawa berada di atas rata – rata nasional. Indeks pembangunan manusia periode tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan yang semula 74,74% pada tahun 2019 menjadi 75,13% pada tahun 2021. Indeks pembangunan manusia tertinggi di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta yaitu sebesar 81,11% dan IPM yang paling rendah Provinsi Jawa Timur sebesar 72,14% dan Provinsi Jawa Tengah sebesar 72,16%.

Tabel 1. 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pulau Jawa Tahun 2019 -2021

NO.	Provinsi	2019	2020	2021	Rata – rata
1.	DKI Jakarta	80.76	80.77	81.11	80.88
2.	Jawa Barat	72.03	72.09	72.45	72.19
3.	Jawa Tengah	71.73	71.87	72.16	71.92
4.	DI Yogyakarta	79.99	79.97	80.22	80.06
5.	Jawa Timur	71.50	71.71	72.14	71.78
6.	Banten	72.44	72.45	72.72	72.54
	Pulau Jawa	74.74	74.81	75.13	74.90
	Nasional	71.92	71.94	72.29	72.05

Sumber: (Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Indeks pembangunan manusia Jawa Tengah dalam satu dekade dari tahun 2012 – 2022 mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah mengalami pertumbuhan dengan rata – rata 0,80% per tahun dalam periode 2012 –

2022. Pada tahun 2012 IPM Jawa Tengah sebesar 66,64 menjadi 72,79 pada 2022 (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun pandemi COVID – 19 memberikan dampak perubahan dalam pembangunan manusia Jawa Tengah yaitu pada 2021 IPM tercatat sebesar 72,16 tumbuh sebesar 0,40%, mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan pada 2019 sebesar 0,86%. Perubahan IPM Jawa Tengah dalam satu dekade dari tahun 2012 – 2022 dapat dilihat dari Gambar 1.2 dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Gambar 1. 2
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 – 2022

Peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi, juga berpengaruh terhadap peningkatan IPM di seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Wilayah di Jawa Tengah yang memiliki urutan terendah IPM ditempati kabupaten Brebes sebesar 7.03%, sedangkan urutan teratas yaitu kota Salatiga sebesar 84.35% (Badan Pusat Statistik, 2021). Wilayah yang memiliki capaian pembangunan manusia yang sangat tinggi ($IPM \geq 80$) yaitu: kota Salatiga, kota Semarang, kota Surakarta, dan

kota Magelang. Indeks pembangunan manusia Jawa Tengah menempati urutan ke 13 secara nasional dengan kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Peningkatan perekonomian suatu wilayah hendaknya dapat mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pemerintah bidang yang mendukung peningkatan pembangunan manusia, Seperti bidang kesehatan, perlindungan sosial, dan pendidikan. Bidang pendidikan dapat meningkatkan dan membentuk kualitas manusia yang unggul. Tidak hanya bidang pendidikan saja, namun bidang perlindungan sosial sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk masyarakat rentan dan miskin, diharapkan pengeluaran pemerintah bidang *perlindungan social* untuk menanggulangi ketimpangan perekonomian masyarakat dan mampu meningkatkan ekonomi dan daya beli masyarakat. Bidang pendidikan dan perlindungan sosial penting, namun bidang kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bidang kesehatan sebagai kunci dalam penggerak pembangunan yang mejadi program prioritas pemerintah. Sumber daya manusia dengan memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat mencerminkan tinngkat kualitas SDM.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 4) Bagaimana pengaruh pengeluaran (pendidikan, perlindungan sosial, dan kesehatan) secara bersama – sama terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran (kesehatan, perlindungan sosial, dan pendidikan) secara bersama – sama terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk.

- 1) Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama menjalani perkuliahan dan dituangkan dalam suatu penelitian yang mampu mengasah serta mengembangkan keahlian dalam menyusun laporan penelitian dalam format skripsi.
- 2) Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi tentang pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, perlindungan sosial, dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Bagi pembaca atau peneliti lainnya, dapat menjadi tambahan sumber ilmu di bidang ekonomi dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka susunan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Diduga pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Diduga pengeluaran pemerintah bidang perlindungan sosial berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Diduga pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
- 4) Diduga pengeluaran (pendidikan, perlindungan sosial, dan kesehatan) secara bersama – sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pertama ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep dan teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Terdapat studi empiris yang sebelumnya telah dilakukan yang menjadi referensi bagi penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berhubungan dengan data, alat, dan tahapan analisis. Pada bab ini berisi tentang lokasi dan periode penelitian, data yang akan digunakan serta jenis dan sumbernya, spesifikasi model, persamaan dan variabel penelitian serta satuan yang akan digunakan, alat, dan tahapan analisis data dan batasan operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian berdasarkan alat analisis yang digunakan sesuai dengan topik penelitian. Kemudian, terdapat pembahasan mengenai hasil dari penelitian secara teori dan statistik. Dari hasil dan pembahasan tersebut maka dapat diketahui tercapai atau tidak, tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil dan pembahasan yang diperoleh. Selain itu terdapat saran yang dapat digunakan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.